

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) secara umum telah berdampak buruk bagi beberapa aspek yang ada di Indonesia, khususnya pada aspek ekonomi. Yang mana aspek ini merupakan aspek penting bagi sebuah negara untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Dan ekonomi yang dikendalikan diharapkan dapat memberikan kebebasan gerak bagi pelaku ekonomi untuk mengembangkan suatu usaha yang dijalankan. Namun, dengan adanya wabah penyakit Covid-19 yang kini menyerang Indonesia, maka pengulangan sejarah telah terjadi kembali seperti pada tahun 1997-1998 yaitu berupa krisis ekonomi.

Penyebab krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998 yaitu berupa merosotnya nilai tukar rupiah dan terjadinya perjanjian antara Indonesia dengan IMF (*International Monetary Fund*) yang membuat Indonesia semakin terpuruk. Akibat dari krisis ekonomi tersebut banyak terjadi kekacauan di semua sektor dan yang paling berdampak adalah sektor perbankan. Setelah keadaan kembali membaik, seluruh dunia secara mendadak mengalami krisis finansial, sehingga Indonesia pun kembali terdampak krisis yang disebabkan oleh krisis bahan bakar minyak dan krisis pangan pada tahun 2008.

Pada penghujung tahun 2019 Indonesia kembali di guncang oleh krisis yang terjadi karena pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Kemunduran ekonomi yang terjadi bisa terlihat dari anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 6,5% pada tanggal 9 Maret 2020. Hingga pada akhirnya di terapkan *Trading Halt* pada 10 Maret 2020 untuk menjaga kestabilan harga saham di bursa Indonesia. Banyak pula industri yang terdampak hebat karena pandemi ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja maupun perusahaan yang pailit karena

penurunan penjualan yang sangat signifikan sehingga arus kas perusahaan terhenti.

Virus ini menyebabkan *economy shock*, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil ataupun menengah bahkan negara (Gayetri, Dijaya, Try. A, & Sari, 2020). Kementerian Keuangan memberikan berbagai stimulus seperti membebaskan bea masuk untuk impor sejumlah komoditas yang dibutuhkan dalam penanganan Covid-19. Kasus ini akan berdampak pada perusahaan khususnya perusahaan industri farmasi. Permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat sangatlah tinggi di saat pandemi Covid-19 ini terjadi, sehingga perusahaan di bidang farmasi melakukan peningkatan produksi obat yang di butuhkan.

Namun dengan tingginya permintaan obat juga diiringi dengan peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku yang terjadi, bagaimana disampaikan pada portal berita CNBC Indonesia, dimana menjelaskan bahwa harga bahan baku obat impor serta pengiriman dari negara asal semakin mahal, kenaikan harganya meningkat mencapai 30%, lalu untuk biaya pengiriman meningkat 3 kali lipat. Dengan terjadinya peningkatan tersebut maka biaya obatpun menjadi meningkat, dengan begini perusahaan harus mencari alternatif agar tidak terjadinya lonjakan harga yang tinggi.

Didalam kasus ini juga perusahaan industri yang bergerak di bidang farmasi mengalami fenomena pertumbuhan laba yang cukup tinggi, yang di sebabkan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat dalam menghadapi kasus Covid-19. Sebagai contoh dapat dilihat dari kinerja PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Mengalami pertumbuhan secara signifikan sebesar 31% dibandingkan kinerja pada kuartal yang sama ditahun 2019 tahun lalu. Pertumbuhan tersebut didorong oleh permintaan masyarakat terhadap kategori produk suplemen [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com). serta PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada Sepanjang Semester 1 2020 berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 413,79 miliar, naik 10,6% dibandingkan perolehan pada semester 1 2019 [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id).

Dibandingkan pada tahun sebelumnya industri farmasi nasional mengalami mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis. Pertumbuhan tersebut dalam dua tahun kebelakang bahkan tidak mencapai 5%. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya penerapan BPJS Kesehatan yang secara kuantitas konsumsi obat memang meningkat, namun secara penjualan mengalami penurunan [www.kompas.com](http://www.kompas.com).

Terkait dengan pembahasan mengenai keuntungan atau laba (*rihb*) terdapat riwayat hadist dalam Sunan Abu Dawud yang menjelaskan :

حدثنا مسد حدثنا سفيان عن شبيب بن غرقدة حدثني الحّي عن عروة يعني ابن أبي الجعد البارقى قال أعطاه الثبّ صلى الله عليه وسلم دينارا يشتري به أضحية أو شاة فاشتري شاتين فباع إحداهما بدينار فأتاه بشاة و دينار فدعاه بالبركة في بيعه كان لو اشترى الثراب لربح فيه حدثنا الحسن ابن الصاح حدثنا أبو المنذر حدثنا سعيد بن زيد هو أخو حماد ابن زيد حدثنا الزبير بن الخريت عن أبي لبيد ارقى بهذا الخبر ولفظه مختلف\*

*“Telah menceritakan Musaddad kepada kami, telah menceritakan Sufyan kepada kami dari Syabib bin Garqadah, segolongan manusia menceritakan kepada saya dari Urwah bahwasannya Ibn Abi al-Ja’ād al-Bariqi berkata:” Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang sa tu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula.” telah menceritakan al-Hasān Ibn al-Sabah kepada kami, telah menceritakan Abu al-Munzir kepada kami, telah menceritakan Sai'id bin Zaid saudara Hammad Ibn Zaid, Zubair bin al-Khirit kepada kami dari Abi Labid, Urwah al-Bāriqi menceritakan kepada saya dengan hadis ini dan lafaznya dipertentangkan.”*

Dari hadist diatas diketahui bahwa laba itu ialah bagian yang berlebihan setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab maupun Al-Qur'an, yaitu pertambahan (kelebihan) dari modal pokok (Rokhmad, 2011).

Laba diatur dalam prinsip-prinsip Akuntansi yang berterima umum atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yang merupakan seperangkat pedoman resmi dan kebiasaan dunia usaha yang dianggap berlaku dalam lingkungan (negara) dan waktu tertentu. Hal tersebut telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

*"Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."*

Adapun ayat Al-Qur'an yang masih berkaitan dengan laba terdapat juga dalam surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu."*

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta.

Menurut (Riko, 2018) Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Salah satu ukuran kinerja adalah rasio pertumbuhan. Rasiopertumbuhan mengukur pertumbuhan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba di tahun kedepan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan

telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Dalam meningkatkan suatu laba pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan penurunan. Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, 2) Naik turunnya harga pokok penjualan, 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan, 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount, 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi (Puja dan Galih, 2019).

Menurut (Kasmir, 2019) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan lancar, maka perusahaan dapat terus bertahan dan meningkatkan kinerja kerja perusahaannya. *Current Ratio* sangat berperan penting terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba akan baik, yang artinya banyaknya asset perusahaan lebih tinggi dari banyaknya kewajiban hutang perusahaan.

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periodetertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menandakan penggunaan modal kerja yang efisien

dan tentunya investasi yang tertanam dalam modal kerja semakin kecil. Perputaran modal kerja dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan, asset lancar, dan hutang lancar. Semakin cepat periode pengembalian menjadi kas, maka semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan sehingga semakin besar peluang perusahaan mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

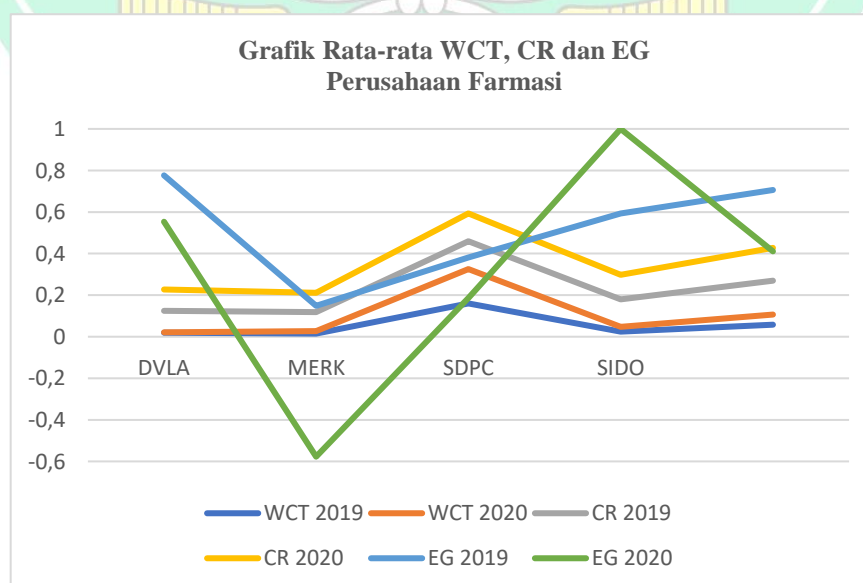
**Tabel 1. 1**

**Tabel Rata-rata WCT, CR dan EG Perusahaan Farmasi**

No	Perusahaan	WCT		CR		EG	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	DVLA	0.33	0.02	1.71	1.7	9.09	-3.7
2	MERK	0.26	0.2	1.58	1.6	-1.08	-12.5
3	SDPC	1.28	1.32	1.07	1.07	-1.69	-1.56
4	SIDO	0.37	0.37	2.03	1.81	4.55	6.25
<b>RATA-RATA</b>		<b>0.56</b>	<b>0.48</b>	<b>1.60</b>	<b>1.55</b>	<b>2.72</b>	<b>-2.88</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan secara fluktuasi antara *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada tiap tahunnya, adakalanya perubahan itu secara serentak dan berfluktuasi. Berikut ini gambaran grafik dari tabel diatas untuk melihat lebih jelas hasil fluktuasi yang dialami pada tiap perusahaan.



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Rata-rata WCT, CR dan EG**

Melihat hasil tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan industri yang bergerak di bidang farmasi dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas dan aktivitas. Rasio likuiditas yang dipakai adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan rasio aktivitas adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Dengan judul penelitian "**Analisis *Working Capital Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020).**"

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan stabilitas ekonomi di Indonesia
2. Adanya lonjakan permintaan kebutuhan obat pada perusahaan farmasi pada masa pandemi Covid-19
3. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba pada periode sebelum pandemi Covid-19
4. Adanya kenaikan laba pada perusahaan industri farmasi di masa pandemi Covid-19
5. Terjadinya peningkatan biaya pokok dan harga bahan baku yang mempengaruhi pertumbuhan laba

### C. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap Pertumbuhan Laba di perusahaan yang bergerak di bidang farmasi pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba di perusahaan yang bergerak di bidang farmasi pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Apakah perputaran modal kerja dan *Current Ratio* Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di perusahaan yang bergerak di bidang farmasi pada Masa Pandemi Covid-19?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba di perusahaan yang bergerak di bidang farmasi pada Masa Pandemi Covid-19
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba di perusahaan yang bergerak di bidang farmasi pada Masa Pandemi Covid-19
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba di perusahaan yang bergerak di bidang farmasi pada Masa Pandemi Covid-19



### E. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Rati* terhadap Tingkat pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan. Penulis juga dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini di pelajari selama perkuliahandi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian yang akan datang. Serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Rati* terhadap Tingkat pertumbuhan dalam suatu perusahaan.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian akan dimulai dari pengertian fenomena Covid-19, Perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, Pertumbuhan Laba, *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio*.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, pada bab ini akan membahas jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional penelitian dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini membahas hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini.

**BAB V PENUTUP**, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

